



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*, *CAPITAL* (RGEC) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

(Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021 - 2023)

Sri Ratna Ayu

sriratnaayuu@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Ihwan Satria Lesmana

ihwansatrialesmana@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Ombi Rimli

ombiromli250282@gmail.com

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Korespondensi penulis : *sriratnaayuu@gmail.com*

ABSTRACT *The banking industry is very important in economic development, increasing economic growth, equality and stability of the country. (Nufus et al., 2019). With so many financial institutions and increasingly tight competition in the banking world, financial institutions must be able to compete well by paying attention to the health of the bank. This research aims to find out the level of bank health at PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk uses the RGEC method. This research method is descriptive research with a qualitative research type. The data source is secondary data. The results of research on the health level of PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk for the 2021-2023 period, seen from the Risk Profile factor component using the Non-Performing Financing ratio and from the Good Corporate Governance factor component, it received a healthy predicate, the Financing to Deposit Ratio received a very healthy predicate in 2021. 2021 and a healthy predicate in 2022-2023, the Earnings factor using the Return On Assets ratio gets a very healthy predicate in 2021-2023, and finally the Capital factor component using the Capital Adequacy Ratio in 2021-2023 gets a very healthy predicate. Based on the results of research at PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk for the 2021-2023 period using the RGEC method, it was concluded that BSI's health level was at PK-1 for 2021 (Very Healthy) with a ratio of 92%. And in 2022-2023 it will be at PK-1 (very healthy) with a ratio of 88%.*

Keywords: *Bank Health Level, RGEC Method.*

ABSTRAK Industri perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan juga stabilitas negara. (Nufus et al., 2019). Dengan banyaknya lembaga keuangan dan semakin ketatnya persaingan di dunia perbankan, maka lembaga keuangan harus bisa bersaing dengan baik dengan memperhatikan kesehatan bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yaitu data sekunder. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2023, dilihat dari komponen faktor *Risk Profile* menggunakan rasio *Non-Performing Financing* dan dari komponen faktor *Good Corporate Governance* mendapatkan predikat sehat, *Financing to Deposit Ratio* mendapatkan predikat sangat sehat pada tahun 2021 dan predikat sehat pada tahun 2022-2023, faktor *Earnings* menggunakan rasio *Return On Assets* mendapatkan predikat predikat sangat sehat tahun 2021-2023, dan terakhir dari komponen faktor *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2021-2023 mendapatkan predikat sangat sehat. Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2023 dengan menggunakan metode RGEC, disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BSI berada pada PK-1 untuk tahun 2021 (Sangat Sehat) dengan rasio sebesar 92%. Dan pada tahun 2022-2023 berada pada PK-1 (sangat sehat) juga dengan rasio sebesar 88%.

Kata Kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan juga stabilitas negara. Perbankan juga berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan bagi dunia usaha dan individu. (Nufus et al., 2019). Dengan adanya perkembangan dunia perbankan dan kebutuhan masyarakat muslim yang ingin mendapatkan layanan jasa keuangan sesuai dengan syariat islam, dimana tidak diperbolehkannya adanya bunga bank karena dalam islam itu merupakan riba nasiah. Perbankan syariah hadir dengan sistem bagi hasil. Sebagaimana sesuai prinsip syariah yang tercantum di Pasal 1 ayat 13, UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 07 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Perbankan syariah adalah bagian dari entitas syariah yang fungsinya sebagai lembaga intermediary yang tentunya diharapkan memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan sistem perbankan lainnya yaitu perbankan berbasis bunga. Baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dilihat melalui kinerjanya dan tergambar di laporan keuangan. (Rizal & Mustapita, 2022)

Pada tahun 2020, WHO membuat pernyataan resmi bahwa Covid-19 adalah pandemi. Covid-19 tidak hanya menimbulkan masalah dari segi kesehatan, tetapi mempengaruhi setiap aspek kehidupan, termasuk sektor industri perbankan. Penyebaran COVID-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur-debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keuangan syariah. Namun selama pandemi Covid-19, perbankan syariah mencatatkan kinerja positif, bahkan tumbuh dan melampaui bank konvensional. Dimana hal ini dapat dilihat dari CAR (Capital Adequacy Ratio) yang berada di angka 20,37%, NPF (Non Performing Financing) 3,31%, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) 83,13%, dan ROA (Return Of Assets) sebesar 1,58%. (Farika et al., 2023)

Dengan banyaknya lembaga keuangan di Indonesia dan semakin ketatnya persaingan di dunia perbankan, maka lembaga keuangan harus bisa bersaing dengan baik dengan memperhatikan kinerja yang baik dan kesehatan bank. Layaknya manusia, kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kinerja seseorang, begitupun dengan perbankan harus tetap memperhatikan kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Dengan terbentuknya nilai yang sehat pada bank dapat dijadikan patokan dan pembentuk kepercayaan dalam dunia perbankan. Karena kepercayaan merupakan langkah awal dalam pengambilan keputusan. Jika kesehatan bank buruk, maka nasabah bisa dapat berpindah kepada bank-bank lain yang memiliki kesehatan bank yang baik, sehingga dapat menimbulkan kerugian pada pihak bank yang bersangkutan.

Berikut adalah tabel dan grafik dari hasil pengukuran RGEC pada PT. Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk pada Tahun 2021 – 2023

Tabel 1 Rasio Keuangan Bank BSI Tahun 2021-2023

	2021	2022	2023
NPF	2,93	2,42	2,08
FDR	73,39	79,37	81,73
GCG	2	2	2
ROA	1,61	1,98	2,35
CAR	22,09	20,29	21,04

Sumber: Data diolah peneliti, 2024 (https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html)

Dilihat dari grafik di atas, Rasio Keuangan Bank BSI dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa rasio tingkat keuangan bank dengan metode RGEC, sebagai berikut: Dilihat dari *risk profile* bahwa nilai NPF dari tahun ketahun mengalami peningkatan dapat dilihat tahun 2021 nilai NPF sebesar 2,93, 2022 sebesar 2,42 dan 2023 sebesar 2,08, semakin besar nilai NPF, maka akan semakin besar risiko kerugian yang akan didapat. Dari segi FDR dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami kenaikan, 2021 nilai FDR sebesar 73,39, 2022 sebesar 79,37 dan di tahun 2023 sebesar 81,73, yang mana semakin tinggi nilai FDR, maka dinyatakan bank tidak baik dalam kemampuan bank memenuhi kewajibannya. Penilaian dari faktor *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap tahun nya PT. Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk diukur berdasarkan *Self Assessment* menunjukkan bahwa bank ini mendapatkan peringkat 2, yaitu “Baik”. Dari faktor *Earning* dapat dilihat dari rasio ROA pada tahun 2021 sebesar 1,61, tahun 2022 sebesar 1,98 dan di tahun 2023 sebesar 2,35. Nilai ROA Bank ini mengalami kenaikan, itu menunjukkan bahwa bank cukup baik dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar nilai ROA, maka semakin baik pula bank menghasilkan laba. Dan terakhir dari faktor *Capital* atau pemodalan, dilihat dari rasio CAR mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 nilai CAR sebesar 22,09 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 lalu kembali mengalami kenaikan di tahun berikutnya, yaitu di tahun 2023 sebesar 21,04. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan suatu bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Menurut PBI No 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank syariah, tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan berbagai aspek seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Bank Indonesia mengatur bahwa bank harus melaporkan aktivitasnya secara rutin. Kasmir (2008) menjelaskan tingkat kesehatan bank sebagai kemampuan bank untuk menjalankan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajiban dengan baik sesuai peraturan. Rivai (2007) menambahkan bahwa bank yang sehat dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan fungsi intermediasi. Triandaru dan Budi Santoso (2008) menilai kesehatan bank dari kemampuan menjalankan operasional dan kewajiban sesuai peraturan. Pada 2011, penilaian kesehatan bank beralih ke metode RGEC, meliputi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (Iqbal Surya Pratikto et al., 2020).

Definisi Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC) Risk Profile (Profil Risiko)

Profil risiko (*Risk Profile*) merupakan gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank yang mana penyusun *risk profile* diperlukan sebagai bahan superfi untuk mengendalikan risiko bank secara efektif. Ada beberapa rasio yang digunakan pada penilaian faktor *Risk Profile* yaitu risiko kredit dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) diperuntukan untuk bank syariah, risiko pasar dengan rasio *Interest Rate Risk* (IRR), risiko likuiditas dengan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). (Istia, 2020)

Namun dalam penelitian ini penulis hanya memakai dua Risiko saja yaitu Risiko Kredit dengan menggunakan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dan Risiko

Likuiditas dengan menggunakan satu rasio yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR). Karena hanya dua risiko ini saja yang penelitiannya bisa diukur melalui laporan keuangan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu kondisi dimana pihak debitur tidak mampu menyelesaikan kewajibannya kepada kreditur secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dan aturan yang berlaku. (Pratikto & Afiq, 2021)

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, dan masih diragukan macet. (Samanto & Hidayah, 2020). Berikut rumus dari rasio *Non-performing Finance* (NPF) :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasala}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2 Klasifikasi Peringkat Komposit NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak mampu dalam memenuhi liabilitas lancarnya dari aset likuid yang dimilikinya sehingga berdampak pada ketidakstabilan aktivitas perusahaan. Risiko ini dapat diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). (Pratikto & Afiq, 2021)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. (Hakim et al., 2023). Berikut adalah rumus perhitungan FDR :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tabel 3 Klasifikasi Peringkat Komposit FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan suatu penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian dilakukan dengan cara *self-assessment* terhadap perusahaan perbankan tersebut. *Governance* terdiri dari 3 aspek yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. (Lesmana & Fahyanti, 2022)

Tabel 4 Penilaian Faktor Good Corporate Governance (GCG)

NO	Faktor	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12,50%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17,50%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	10,00%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5,00%
6	Penanganan benturan kepentingan	10,00%
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5,00%
8	Penerapan fungsi audit intern	5,00%
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5,00%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5,00%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern	15,00%
Total		100%

Sumber: SE BI Nomor 12/13/DPbS 2010

Berikut adalah matriks penetapan peringkat pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu:

Tabel 5 Matriks Kriteria Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq \text{Nilai komposit} < 2.5$	Baik
$2.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq \text{Nilai Komposit} < 5$	Tidak Baik

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modalnya dalam periode tertentu. (Pratikto & Afiq, 2021). *ROA* merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang (Lesmana & Fahyanti, 2022). Berikut adalah rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6 Klasifikasi Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Capital (Permodalan)

Capital diartikan sebagai modal yang dimiliki perbankan. Penilaian atas permodalan suatu perbankan meliputi kecukupan dan kualitas dari pengelolaan permodalan dari pengelolaan permodalan. (Pratikto & Afq, 2021). Capital Adequacy Ratio (CAR) atau disebut dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. (Lesmana & Fahyanti, 2022). Berikut adalah rumus perhitungan CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 7
Klasifikasi Peringkat Komposit CAR**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2	$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

Definisi Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Penilaian kesehatan bank adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya. Penilaian Peringkat Komposit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Total Nilai Komposit Aktual}}{\text{Total Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekannya. Adapun bobot/*persentase* untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 8 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan

Bobot	Peringkat komposit	Keterangan
86-100%	PK 1	Sangat sehat

71-85%	PK 2	Sehat
61-70%	PK 3	Cukup Sehat
41-60%	PK 4	Kurang sehat
<40%	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi di suatu perusahaan. (Gultom & Siregar, 2022). Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Lesmana & Fahyanti, 2022)

Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh dari lapangan dan belum diolah, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata verbal dan bukan berbentuk angka yang dikumpulkan guna memberikan penafsiran terhadap hasilnya. (Kurniawati, 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni (2020:89), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku dan surat kabar berupa laporan keuangan untuk publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku seperti teori, surat kabar dan lain sebagainya. (Ramansyah, 2023). Data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan dan Rasio-Rasio Keuangan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2023 dengan mengakses web resmi perusahaan, yaitu <https://ir.bankbsi.co.id/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. RISK PROFILE (PROFILE RISIKO)

Risiko kredit

Tabel 4.1

Non- Performing Financing (NPF) PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Pembiayaan bermasalah	Total pembiayaan	$NPF = \frac{PB}{TP} \times 100\%$	Kriteria	Predikat komposit
2021	5.021.597 (Dalam jutaan rupiah)	171.291.157 (Dalam jutaan rupiah)	2,93%	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
2022	5.024.895 (Dalam jutaan rupiah)	207.704.856 (Dalam jutaan rupiah)	2,42%	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
2023	4.986.804 (Dalam jutaan rupiah)	240.316.044 (Dalam jutaan rupiah)	2,08%	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk Diolah

Dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa pembiayaan bermasalah setiap tahunnya mengalami penurunan. Pembiayaan bermasalah ini didapat dari penjumlahan antara pembiayaan kurang lancar, pembiayaan macet, dan pembiayaan diragukan. Pada tahun 2021 pembiayaan bermasalah sebesar 5.021.597 dalam jutaan rupiah, dengan rincian pembiayaan kurang lancar 1.831.332 dalam jutaan rupiah, pembiayaan diragukan 1.183.693 dalam jutaan rupiah dan pembiayaan macetnya 2.006.572 dalam jutaan rupiah, dengan total pembiayaan 171.291.157 dalam jutaan rupiah, dan tahun 2022 pembiayaan bermasalahnya sebesar 5.024.895 dalam jutaan rupia, dengan rincian pembiayaan kurang lancar 1.729.582 dalam jutaan rupiah, pembiayaan diragukan 696.495 dalam jutaan rupiah dan pembiayaan macetnya 2.598.818 dalam jutaan rupiah, dengan total pembiayaan 207.704.856 dalam jutaan rupiah, dan ditahun 2023 semakin menurun pembiayaan bermasalahnya sebesar 4.986.804 dalam jutaan rupiah, dengan rincian pembiayaan kurang lancar 1.483.459 dalam jutaan rupiah, pembiayaan diragukan 866.731 dalam jutaan rupiah dan pembiayaan macetnya 2.636.614 dalam jutaan rupiah, dengan total pembiayaan 240.316.044 dalam jutaan rupiah. Dari hasil dari pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan tersebut, sehingga mendapatkan nilai rasio *Non- Performing Financing* (NPF) sebesar 2,93% ditahun 2021, 2,42% ditahun 2022 dan 2,08% di tahun 2023. Dilihat dari ketentuan nilai NPF bahwa $2\% < NPF \leq 5\%$, selama 3 tahun marger 3 bank yaitu, Bank Mandiri Syariah, Bank Bri Syariah dan Bank BNI syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk ini memiliki predikat sehat. Dengan nilai menurun disetiap tahunnya menunjukan bahwa risiko kerugian yang akan didapat semakin kecil, ,karena semakin besar nilai NPF maka semakin besar risiko kerugian yang akan didapat sebaliknya semakin kecil Rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank.

Risiko Likuiditas

Tabel 4.2
Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Total pembiayaan	Dana pihak ketiga	$FDR = \frac{TB}{DPK} \times 100\%$	Kriteria	Predikat komposit
2021	171.291.157 (Dalam jutaan rupiah)	233.251.358 (Dalam jutaan rupiah)	73,39%	$FDR < 75\%$	Sangat Sehat
2022	207.704.856 (Dalam jutaan rupiah)	261.490.981 (Dalam jutaan rupiah)	79,37%	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
2023	240.316.044 (Dalam jutaan rupiah)	293.775.930 (Dalam jutaan rupiah)	81,73%	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa total pembiayaan dalam 3 tahun ini mengalami kenaikan, pada tahun 2021 sebesar 171.291.157 dalam jutaan rupiah, pada tahun 2022 sebesar 207.704.856 dalam jutaan rupiah, dan pada tahun 2023 total pembiayaan sebesar 240.316.044 dalam jutaan rupiah. Sedangkan dilihat dari data dana pihak ketiga setiap tahunnya juga mengalami kenaikan, sebesar 233.251.358 pada tahun 2021, naik menjadi 261.490.981

dalam jutaan rupiah pada tahun 2022, dan semakin naik menjadi 293.775.930 dalam jutaan rupiah pada tahun 2023, sehingga nilai FDR pada PT. Bank Syariah Indonesia menurun ditahun 2021 nilai FDR sebesar 73.39%, lalu ditahun 2022 naik menjadi 79,37%, dan ditahun 2023 sebesar 81,73%. Jika dana pihak ketiga semakin besar maka nilai FDR semakin besar, semakin besar nilai FDR maka semakin tidak baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Di 3 tahun ini kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban mengalami penurunan dari predikat sangat sehat turun menjadi predikat sehat.

B. GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Tabel 4.3

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Peringkat	Nilai Komposit	Keterangan
2021	2	$1.5 \leq \text{Nilai komposit} < 2.5$	Baik
2022	2	$1.5 \leq \text{Nilai komposit} < 2.5$	Baik
2023	2	$1.5 \leq \text{Nilai komposit} < 2.5$	Baik

Sumber : Laporan GCG PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 peringkat GCG yang diperoleh dari penilaian *self assesment* PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021–2023 memperoleh nilai komposit 2 yang artinya mendapat kategori baik, dalam 3 tahun ini Bank Syariah Indonesia mendapatkan predikat baik menunjukkan adanya kondisi yang stabil disetiap tahunnya terhadap penilaian rasio *Good Corporate Governance* (GCG). Namun akan lebih baiknya perusahaan dapat meningkatkan lagi *Good Corporate Governance* (GCG) ini dari semula predikat baik menjadi sangat baik ditahun berikutnya.

C. EARNINGS (RENTABILITAS)

Tabel 4.4

Return On Asset (ROA) PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	$ROA = \frac{LB}{TA} \times 100\%$	Kriteria	Predikat komposit
2021	4.260.182 (Dalam jutaan rupiah)	265.289.081 (Dalam jutaan rupiah)	1,61%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2022	5.656.208 (Dalam jutaan rupiah)	305.727.438 (Dalam jutaan rupiah)	1,98%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2023	7.589.202 (Dalam jutaan rupiah)	353.624.124 (Dalam jutaan rupiah)	2,35%	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 diatas laba bersih yang dihasilkan disetiap tahunnya mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2021 laba bersih yang dihasilkan sebesar 4.260.182 dalam jutaan rupiah, pada tahun 2022 bertambah sebesar 5.656.208 dalam jutaan rupiah, dan pada tahun 2023 menjadi 7.589.202 dalam jutaan rupiah.

Dengan jumlah aset yang terus bertambah juga, pada tahun 2021 sebesar 265.289.081 dalam jutaan rupiah, dan pada tahun 2022 sebesar 305.727.438, dan tahun selanjutnya sebesar 353.624.124. Sehingga nilai ROA setiap tahun nya mendapatkan 1,61% ditahun 2021 mendapatkan predikat Sangat Sehat, 1,98% ditahun 2022 mendapatkan predikat Sangat Sehat, dan 2,35% ditahun 2023 mendapatkan predikat Sangat Sehat. Nilai ROA pada PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk sudah baik dalam 3 tahun ini karena setiap tahun mengalami kenaikan , semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik pula bank dalam menghasilkan laba.

D. CAPITAL (PERMODALAN)

Tabel 4.5
Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Resiko	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Kriteria	Predikat komposit
2021	25.122.769 (Dalam jutaan rupiah)	113.747.059 (Dalam jutaan rupiah)	22,09%	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2022	33.109.949 (Dalam jutaan rupiah)	163.157.803 (Dalam jutaan rupiah)	20,29%	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat
2023	38.115.228 (Dalam jutaan rupiah)	181.119.447 (Dalam jutaan rupiah)	21,04%	$CAR \geq 11\%$	Sangat Sehat

Sumber : Laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas modal pada tahun 2021 sebesar 25.122.769 dalam jutaan rupiah dan total aset tertimbang menurut resikonya sebesar 113.747.059 dalam jutaan rupiah, pada tahun 2022 modal sebesar 33.109.949 dalam jutaan rupiah dan total aset tertimbang menurut resikonya sebesar 163.157.803 dalam jutaan rupiah, dan ditahun berikutnya modal sebesar 38.115.228 dalam jutaan rupiah dan total aset tertimbang menurut resiko sebesar 181.119.447 dalam jutaan rupiah. Dalam setiap tahunnya CAR mengalami kenaikan, nilai CAR disetiap tahun nya yaitu, 22,09% untuk tahun 2021, lalu naik 2,20% untuk tahun 2022 menjadi 20,29%, lalu mengalami kenaikan lagi di tahun 2023 menjadi 21,04%. dimana semakin besar nilai CAR maka mencerminkan kemampuan suatu bank semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dan bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dalam kepemilikan modal yang dimilikinya. Sehingga sudah cukup bagus CAR pada PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk ini dilihat dari kriteia $CAR \geq 11\%$ yaitu mendapat predikat sangat sehat.

Tabel 4. 6
Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021-2023

Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kategori	KET.	PK
			1	2	3	4	5			

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2021 - 2023)

		Thn 2021							
Risk Profile	NPF (%)	2,93		✓				Sehat	Sehat
	FDR (%)	73,39	✓					Sangat sehat	Sangat Sehat
GCG	GCG (%)	2		✓				Baik/Sehat	Baik/Sehat
Earning	ROA (%)	1,61	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat
Capital	CAR (%)	22,09	✓					Sangat sehat	Sangat sehat
Nilai Komposit		25	15	8				23/25 x 100% = 92%	

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Thn 2022	Kriteria					Kategori	KET.	PK
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPF (%)	2,42		✓				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
	FDR (%)	79,37		✓				Sehat		
GCG	GCG (%)	2		✓				Baik/Sehat	Baik/Sehat	
Earning	ROA (%)	1,98	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Capital	CAR (%)	20,29	✓					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		25	10	12				22/25 x 100% = 88%		

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Thn 2023	Kriteria					Kategori	KET.	PK
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPF (%)	2,93		✓				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
	FDR (%)	73,39		✓				Sehat		
GCG	GCG (%)	2		✓				Baik/Sehat	Baik/Sehat	
Earning	ROA (%)	1,61	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Capital	CAR (%)	22,09	✓					Sangat sehat	Sangat sehat	
Nilai Komposit		25	10	12				22/25 x 100% = 88%		

Sumber : Data sekunder diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 total nilai komposit ideal sebesar 25 (dua puluh lima) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 5 (lima) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan *checklist* pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit aktual pada tahun 2021 yaitu 15+8=23, untuk 2022 yaitu 10+12= 22, dan 2023 yaitu 10+12=22

Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal kemudian dikalikan 100%. Bobot kriteria tingkat kesehatan dilihat dari bobot skala *likert*, yaitu sebagai berikut: Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2021 sebesar 0,92 atau 92%, 2022 dan 2023 yaitu sebesar 0,88 atau 88%. Sesuai dengan tabel 2.7, nilai komposit tahun 2021 hingga 2023 yang berada pada 86%-

100% berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat SANGAT SEHAT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2021-2023 jika diukur dengan *Risk Profile* menggunakan *Non-Performing Financing* (NPF) berada pada posisi sehat dengan kriteria $2\% \leq NPF < 5\%$. Hasil Penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2021-2023 jika diukur dengan *Risk Profile* menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada posisi sangat sehat pada tahun 2021 yaitu sebesar 73,39% dan menurun menjadi predikat sehat pada tahun 2022 sebesar 79,37% dan 2023 sebesar 81,73%.
2. Hasil Penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2021-2023 jika diukur dengan *Good Corporate Governance* (GCG) ketiga tahun ini berada pada predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia sudah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.
3. Hasil Penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2021-2023 jika diukur dengan *Earnings* menggunakan *Return on Assets* (ROA), ditahun 2021-2023 berada pada posisi sangat sehat karena masuk kedalam kriteria $ROA > 1,5\%$.
4. Hasil Penelitian pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2021-2023 jika diukur dengan *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada posisi sangat sehat karena nilai CAR yang diperoleh setiap tahunnya masuk kedalam kriteria $CAR \geq 11\%$.
5. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat kesehatan bank dalam 3 tahun pada PT Bank Syariah Indonesia (persero) Tbk mengalami penurunan namun masih dalam predikat komposit sangat sehat, pada tahun 2021 hingga 2023 mendapatkan predikat Sangat Sehat dengan nilai komposit 92% ditahun 2021 dan 88% pada tahun 2022-2023

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Kasmir. 2014. BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (revisi 2014).
Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Universitas Bina Bangsa. 2024. Pedoman Penulisan Skripsi, Jurnal Ilmiah dan Publikasi Ver. 07.

Sumber Jurnal :

- Awliya, W. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Skripsi, 53(9), 1–122.
Berliana, N. (2021). Landasan Teori ادیدج. Dasar-Dasar Ilmu Politik, 10, 17–39.
Farika, S., Awaliah, N., Suhartini, N., & Atiah, N. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) DENGAN METODE RGEC PADA PERIODE 2019-2022. 7(1), 45–56.
Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC. 8(01), 315–327.
Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK

- MENGGUNAKAN METODE CAMEL(studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016-2019. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Iqbal Surya Pratikto, M., Qanita, A., & Ulfa Maghfiroh, R. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan dan Potensi Financial Distress dengan Metode RGEC Pada BNI Syariah Tahun 2014-2018. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(1), 87–101. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.1.87-101>
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.253>
- Kurniawati. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022). Universitas Bina Bangsa.
- Lesmana, S., & Fahyanti, I. (2022). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO). 2.
- Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT . Bank BNI (Persero) Tbk) ARTICLES INFORMATION. 3(1), 76–96.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). PEDOMAN AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA TAHUN 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://www.jstor.org/stable/1251929?origin=crossref%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0954412988352%5Cn10.3846/bme.2014.09%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=97064856&site=eds-live&authtype=ip,uid%5Cnhttp://search>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 8/POJK.03/2014. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Otoritas Jasa Keuangan, 1–14.
- Ramansyah, D. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , and Capital) TAHUN 2021-2022. In Universitas Jambi.
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(1), 90–101. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i1.4403>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331.Copyright>
- Syafnidawaty. (2020). Data sekunder. Univeritas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/> Sumber Website: Bank Syariah Indonesia. (2023). Annual Report Bank Syariah Indonesia.
- Syafnidawaty. (2020). Data sekunder. Univeritas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>